

Probolinggo berasal dari sejarah cerita kuno, yang berawal pada zaman dahulu kala terdapat sebuah meteor atau benda bercahaya yang jatuh dari langit. Karena hal itu tempat ini di jadikan untuk mendapatkan perdamaian dan mengakhiri perselisihan. Arti kata Probolinggo adalah Probo dalam bahasa sansekerta berarti sinar, sedangkan Lingga (Linggo) berarti tanda, dalam hal ini tanda perdamaian. Dapat juga diartikan asli atau sederhana seperti perwujudan seluruh lambang yang sederhana.

Motto Kota Probolinggo yaitu BESTARI (Bersih, Sehat, Tertib, Rapi, dan Indah), yang juga dikenal dengan julukan Kota Seribu Taman dengan taman-taman yang berada di sepanjang kanan-kiri jalan raya sehingga Kota Probolinggo terasa sejuk dan asri. Selain itu kota Probolinggo juga dikenal sebagai Kota Bayuangga yaitu kota dengan khas angin (Bayu), Anggur dan Mangga.

Secara Astronomis letak Kota Probolinggo berada pada  $7^{\circ} 43' 41''$  sampai dengan  $7^{\circ} 49' 04''$  Lintang Selatan dan  $113^{\circ} 10'$  sampai dengan  $113^{\circ} 15'$  Bujur Timur. Kota Probolinggo merupakan salah satu kota dari 38 Kota/Kabupaten yang ada di Propinsi Jawa Timur, yang terletak di daerah pantai utara Pulau Jawa. Budaya Pendalungan mewakili akulturasi sosial dan budaya etnis Jawa, Madura, Tionghoa dan Arab serta merupakan suatu kearifan lokal, religiusitas, toleransi serta karakter kerja keras dan dinamis. Budaya Pendalungan ini menjadi kekuatan social-ekonomi bagi percepatan pembangunan di Kota Probolinggo .



Sebagai perwujudan transparansi dan akuntabilitas publik, Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo setiap tahun telah menyusun laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah atau yang selama ini lebih dikenal dengan dokumen SLHD (Status Lingkungan Hidup Daerah) yang berisikan tentang diskripsi, analisis dan presentasi informasi ilmiah mengenai kondisi, kecenderungan dan pengaruh signifikan lingkungan yang optimum, status keberlanjutan ekosistem, pengaruh pada kegiatan manusia, serta pada kesehatan dan kesejahteraan sosial ekonomi yang terjadi di Kota Probolinggo.

## **ISU PRIORITAS**

Berdasarkan hasil analisa data informasi, sosialisasi dan FGD untuk menjangir aspirasi yang dilakukan untuk penentuan isu prioritas, maka ada beberapa isu lingkungan di Kota Probolinggo yang perlu dicermati yaitu isu Pencemaran Air Sungai, Pengembangan Kawasan Penunjang Pelabuhan, dan Pengelolaan Persampahan yang Ramah Lingkungan. Berikut merupakan ulasan dari isu-isu lingkungan tersebut.

### **A. PENCEMARAN AIR SUNGAI**

Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo secara rutin melakukan pengujian terhadap kualitas air sungai di Kota Probolinggo, dengan titik sampel berada di bagian hulu, hilir dan titik tengah setiap sungai tersebut. Karena peranan air sungai yang penting, maka sangat layak jika kualitas air sungai dijadikan indikator kualitas lingkungan hidup.

Berdasar dari hasil perhitungan, Indeks Kualitas Air Kota Probolinggo tahun 2016 memiliki nilai sebesar 49,09 atau bisa dikatakan bahwa sebagian besar air sungai “tercemar ringan”. Semakin kecil nilai prosentase indeks



**Gambar 1. salah satu pencemaran sungai yang diakibatkan oleh industri pengolahan ikan**



maka kualitas air semakin jelek. Diperoleh data bahwa satu (1) dari enam (6) sungai yang di lakukan uji laboratorium status kualitas airnya “tercemar sedang”, empat (4) sungai status kualitas airnya “Tercemar Ringan” dan hanya satu (1) sungai lainnya yaitu Sungai Legundi dengan status “Memenuhi”. Sungai yang status nya tercemar ringan adalah sungai Banger dan empat sungai yang status kualitas airnya tercemar ringan yaitu Sungai Kasbah, Sungai Pancor, Sungai Umbul dan Sungai Kedunggaleng karena tidak memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan sesuai dengan Peraturan Daerah nomor 2 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air di Provinsi Jawa Timur Klas II.

## **B. PENGEMBANGAN KAWASAN PELABUHAN TANJUNG TEMBAGA**

Saat ini perkembangan fisik Kota Probolinggo dapat dikategorikan sangat cepat yang terlihat dari pesatnya pembangunan pergudangan, peridustrian dan perdagangan. Oleh sebab itu pemerintah telah melakukan rencana pengembangan Pelabuhan Tanjung Tembaga menjadi pelabuhan nasional. Pelabuhan tanjung tembaga merupakan pilihan yang tepat sebagai pelabuhan penyangga dri keberadaan Pelabuhan



**Gambar 2. Rencana Pengembangan Pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo**

Tanjung Perak, Surabaya dan Pelabuhan di Gresik yang saat ini mengalami kejenuhan akibat peningkatan arus barang/ penumpang yang pesat, karena lokasinya relatif dekat dengan kedua pelabuhan tersebut, mempunyai akses langsung ke jalan propinsi Probolinggo-Surabaya, mempunyai garis pantai dengan interface yang ideal ke arah alur laut dan dikelilingi oleh industri- industri besar di wilayah Probolinggo dan Pasuruan.

Pelabuhan Tanjung Tembaga merupakan salah satu mata rantai yang sangat penting dari seluruh proses perdagangan antar daerah. Pelabuhan Tanjung Tembaga

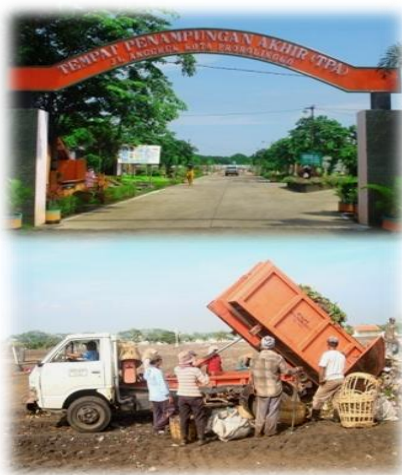


bukan sekedar tempat bongkar muat barang maupun naik turunnya penumpang tetapi juga sebagai titik temu antar moda angkutan dan gerbang ekonomi bagi pengembangan ekonomi di sekitarnya. Sebagai bagian dari sistem transportasi, pelabuhan memegang peranan penting dalam perekonomian. Pelabuhan Tanjung Tembaga dapat berperan dalam merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi, perdagangan dan industri dari wilayah sekitar Kota Probolinggo.

Sesuai dengan rencana induk pengembangan pelabuhan nasional maka telah direncanakan pengembangan Pelabuhan Tanjung Tembaga seluas 120 hektar dengan terbentuknya pusat perdagangan dan kawasan industri terpadu di Pelabuhan Tanjung Tembaga Kecamatan Mayangan. Saat ini dalam Peraturan Daerah Kota Probolinggo Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo Tahun 2009-2028 telah disampaikan mengenai adanya rencana pengembangan Pelabuhan Tanjung Tembaga Baru yang berlokasi di sebelah barat Pelabuhan Tanjung Tembaga di Kecamatan Mayangan;

Pengembangan pelabuhan tanjung tembaga direncanakan dalam 3 tahap yakni tahap pengembangan (a) jangka pendek yang dilaksanakan antara tahun 2013-2017, (b) jangka menengah yang dilaksanakan antara tahun 2018-2022 dan (c) jangka panjang yang dilaksanakan antara tahun 2023-2032.

### C. PENGELOLAAN PERSAMPAHAN



**Gambar 3. TPA Bestari  
Kota Probolinggo**

Dengan adanya pertumbuhan kota yang pesat dan tingkat sosial yang berubah serta teknologi kemajuan manusia berkembang, sampah menjadi masalah yang serius dan diperlukan penanganan secara seksama secara terintegrasi dengan inovasi-inovasi baru yang lebih memadai ditinjau dari segala aspek, baik itu aspek sosial, aspek ekonomi maupun aspek teknis. Kondisi yang demikian dapat diprediksikan bahwa kedepan kota juga akan memproduksi sampah lebih banyak dan



lebih bervariasi. Oleh karenanya apabila tidak dilakukan penanganan yang baik sejak sekarang ini akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara serta estetika pandangan suatu kota serta dapat mengganggu kesehatan.

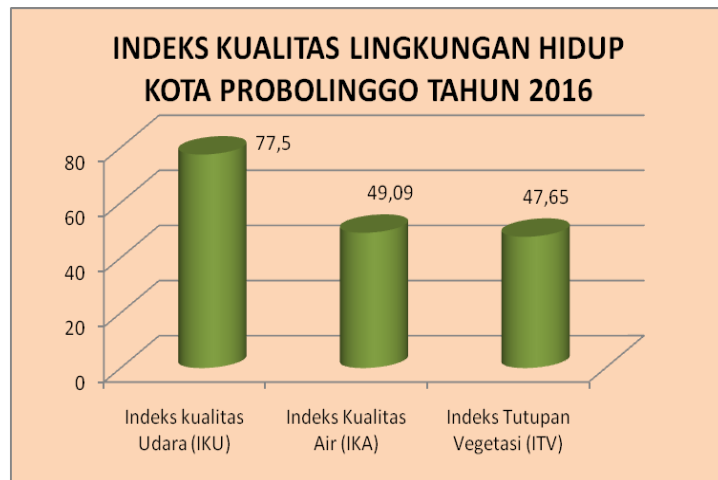
Permasalahan sampah dialami oleh hampir semua kabupaten/kota di seluruh Indonesia termasuk Kota Probolinggo. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktifitas ekonomi maka meningkat pula timbulan sampah yang dihasilkan. Diperkirakan timbulan sampah Kota Probolinggo mencapai 168,172 ton/hari. Sedangkan sampah yang masuk ke TPA rata-rata sebesar 50 ton/hari dan pelayanan pengangkutan sampah belum menjangkau ke seluruh wilayah Kota Probolinggo terutama wilayah bagian selatan. Meskipun telah dibangun sel TPA yang baru namun kapasitasnya diperkirakan hanya sampai 1-2 tahun kedepan. Hal tersebut tentunya akan menjadi masalah apabila tidak dari sekarang dilakukan upaya-upaya mengurangi sampah mulai dari sumbernya gencar dilakukan dan hanya sampah residu saja yang masuk ke TPA sehingga dapat memperpanjang umur dari TPA tersebut.

Upaya penanganan masalah-masalah persampahan pada hakikatnya bukan hanya menjadi tanggung jawab satu institusi saja melainkan merupakan kerja koordinatif yang menuntut keterlibatan seluruh stakeholders yang termasuk didalamnya unit-unit kerja terkait, masyarakat dan pihak swasta. Untuk itu diperlukan sebuah pendekatan pelaksanaan kegiatan yang dapat mengakomodir dan mensinergikan seluruh potensi yang dimiliki masing-masing pihak dan dapat mengcover secara menyeluruh semua aspek mendasar dalam pengelolaan persampahan yaitu: Law Enforcement, Pemberdayaan Institusi, Pengembangan dan Peningkatan Teknis serta Partisipasi Masyarakat.



## INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP

Indikator lingkungan hidup diukur secara parsial, yaitu berdasarkan media lingkungan yaitu air, udara dan lahan sehingga kesulitan untuk mendapatkan gambaran yang mewakili kondisi lingkungan hidup secara menyeluruh. Diperlukan suatu ukuran untuk menyederhanakan kompleksitas dan dapat



**Gambar 4. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo 2016**

merangkum ukuran-ukuran parsial dengan menggunakan indeks. Setiap parameter pada setiap indicator digabungkan menjadi satu nilai indeks kualitas lingkungan hidup.

IKLH diharapkan dapat mempertajam prioritas program dan kegiatan dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup. Dengan mengetahui media lingkungan yang masih kurang baik, sumber daya yang ada dapat dialokasikan secara lebih tepat sehingga akan lebih efektif dan efisien sejalan dengan arah penyusunan SLHD.

Dari data-data yang diperoleh didapat hasil analisa perhitungan IKLH Kota Probolinggo tahun 2016 yaitu sebesar 57,04 yang masuk dalam klasifikasi kurang. Dengan rincian Indeks Kualitas air sebesar 49,09, Indeks Kualitas Udara 77,5 dan Indeks Luas Tutupan Berhutan mencapai 47.65.



# ANALISA STATE-PRESSURE-RESPON TERHADAP ISU PRIORITAS DAERAH

## A. Pencemaran Kualitas Air Sungai

### 1. State:

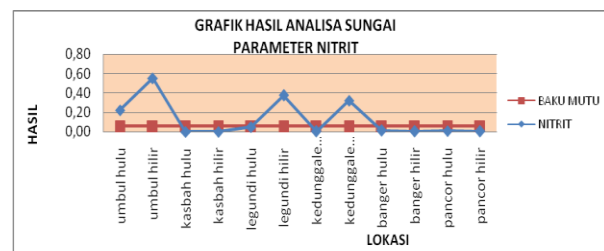
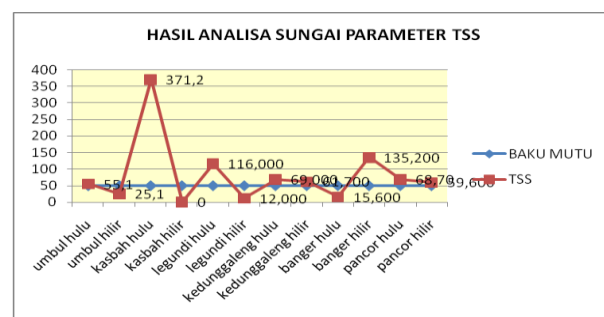
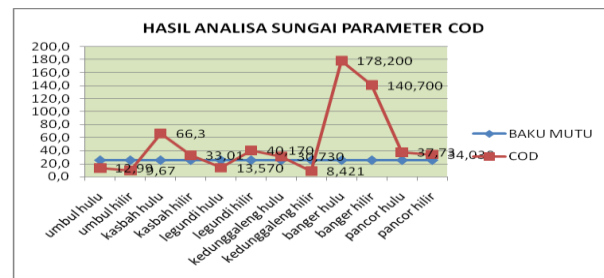
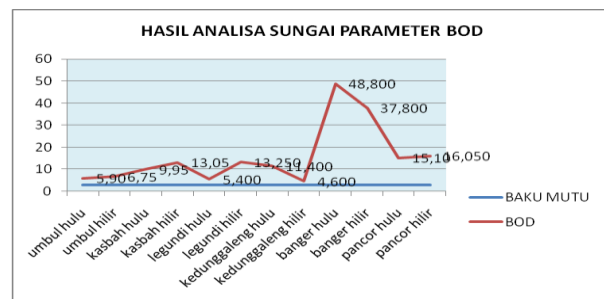
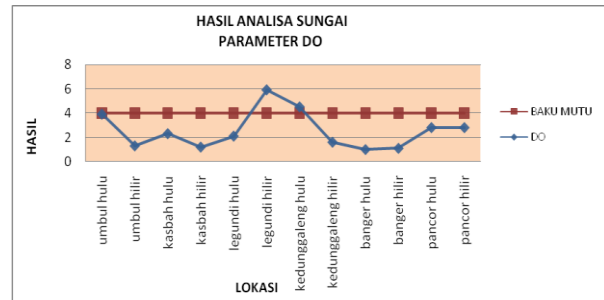
- Berdasar dari hasil perhitungan, Indeks Kualitas Air Kota Probolinggo tahun 2016 memiliki nilai sebesar 49,09 atau dapat

dikatakan bahwa sebagian besar air sungai “tercemar ringan”.

- Sebagian besar hasil uji kandungan DO pada daerah Hulu Keenam Sungai saat diambil pada musim

penghujan kurang dari baku mutu air kelas III yang ditetapkan, namun saat diambil pada musim kemarau hasilnya memenuhi baku mutu. Sungai Legundi memiliki kualitas DO yang paling baik dibandingkan dengan sungai yang lain.

- Tiga sungai yang ada di Kota Probolinggo yaitu sungai Umbul, sungai Kasbah, dan sungai Legundi kandungan Nitrit melebihi baku mutu, sedangkan sungai Kedunggaleng, Sungai Banger dan sungai Pancor tidak melebihi baku mutu Nitrit.



Gambar 5. Hasil Uji Kualitas Air Sungai di Kota Probolinggo



- Semua sungai kandungan BOD dan COD melebihi baku mutu air kelas III.
- Semua sungai kandungan TSS nya melebihi baku mutu air kelas III terutama saat musim penghujan tiba.
- Lima sungai kandungan phospat nya memenuhi baku mutu air kelas III dan hanya Sungai Banger yang parameter Phospat melampaui baku mutu air kelas III.

## 2. Pressure:

- Jumlah penduduk terus meningkat dengan pertumbuhan 1,08% pada tahun 2016. Selain itu meningkatnya usaha hotel/ homestay sebesar 200%, tempat kos sekitar 92% dan restoran/kafe sebesar lebih dari 100% menyebabkan meningkatnya limbah cair domestik.
- Terdapat 11,273 rumah tangga atau hampir 16% dari seluruh KK di Kota Probolinggo yang belum mempunyai jamban sendiri ataupun yang belum mendapat fasilitas jamban bersama.

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

| No.   | Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota/Kec. | Jumlah KK | Fasilitas Tempat Buang Besar |         |      |        |
|-------|--|-----------|------------------------------|---------|------|--------|
|       |  |           | Sendiri                      | Bersama | Umum | Sungai |
| (1)   | (2)                                      | (3)       | (4)                          | (5)     | (6)  | (7)    |
| 1     | KADEMANGAN                               | 12759     | 8108                         | 67      | 525  | 1634   |
| 2     | KANIGARAN                                | 20200     | 10739                        | 120     | 510  | 3393   |
| 3     | KEDOPOK                                  | 10469     | 3604                         | 35      | 750  | 2467   |
| 4     | MAYANGAN                                 | 18616     | 12737                        | 187     | 1020 | 880    |
| 5     | WONOASIH                                 | 9837      | 3153                         | 690     | 840  | 2899   |
| TOTAL |  | 71881     | 38341                        | 1099    | 3645 | 11273  |

- Menjamurnya usaha laundry, cucian kendaraan bermotor dan mobil yang belum dilengkapi dengan pengolahan air limbahnya turut meningkatnya kadar pencemar pada air sungai.
- Keberadaan Industri kecil atau UKM yang belum diikuti dengan kesadaran penanganan limbah yang dihasilkan. Dari data SPPL terdapat 310 kegiatan dan atau usaha baru yang mendaftar.
- Pemakaian pupuk kimia yang berlebihan pada lahan pertanian, akhirnya terbawa saluran irigasi menuju ke badan air/ sungai. Dari data Dinas Pertanian Kota Probolinggo penggunaan pupuk organik untuk tanaman padi dan palawija masih







rendah yaitu kurang dari 1 persen bila dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia mencapai 4743 ton/tahun sedangkan penggunaan pupuk organik hanya sebesar 67.2 ton/tahun.

- Masih banyaknya warga yang masih membuang kotoran hewan ternak ke sungai. Terdapat 17 kelompok Peternak Sapi dengan jumlah sapi potong sekitar 1675 ekor sapi dan peternakan ayam dengan

### 3. Respon:

- Pembuatan IPAL Komunal untuk limbah cair domestic. Dari data tahun 2012 sampai 2015 jumlah IPAL Komunal yang sudah dibangun mencapai 26 unit untuk limbah blackwater.
- Telah dilaksanakannya program Sistem Layanan Tinja Terjadwal dimana secara berkala akan dilakukan penyedotan tinja pada septitank warga, penyusunan Feasibility Studi pembangunan IPLT Baru dan peningkatan kapasitas kelembagaan UPT Pengolahan dsampah dan Limbah. Volume tinja yang masuk ke IPLT sepanjang tahun 2016 telah mencapai 1,065 m<sup>3</sup>.
- Arisan Jamban yang telah dikembangkan oleh Dinas Kesehatan sekarang telah membangun jamban keluarga sebanyak 373 rumah tangga yang tersebar di wilayah Kota Probolinggo mulai tahun 2012 dan sampai saat ini masih terus berjalan.
- Sosialisasi pemilahan sampah dan pemakaian pupuk organik yang terus dilaksanakan oleh BLH dan Dinas Pertanian agar mendorong petani beralih menggunakan pupuk Organik yang ramah lingkungan.
- Kota Probolinggo telah memiliki 19 TPST/Rumah kompos dikawasan pemukiman dan padat penduduk yang banyak memiliki hewan ternak.
- Pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik dan kotoran hewan dilakukan secara terpadu antara BLH dan Dinas Pertanian .
- Pemanfaatan kotoran hewan sebagai



**Gambar 6. Pengambilan Sampel Air Sungai oleh UPT. Laboratorium Kota Probolinggo**



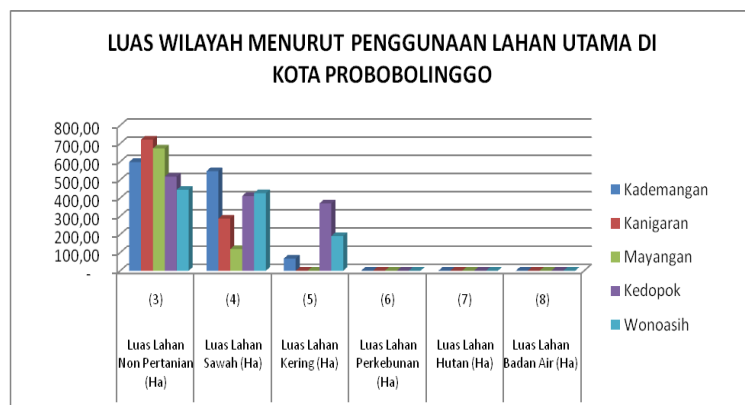


- biogas ( jumlah biogas kotoran ternak ).
- Pemanfaatan limbah tahu sebagai biogas yang telah disalurkan kepada 40 rumah tangga di Kelurahan Kedung Asem dan 42 rumah tangga di Kelurahan Jrebeng Lor sehingga mengurangi beban pencemaran air di sungai Kedungga leng
- Penerapan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2013 yang mengatur Pengelolaan Air Limbah Domestik.
- Melaksanakan pengawasan bagi kegiatan usaha melalui dokumen UKL-UPL dan SPPL.
- Penegakan regulasi lingkungan hidup yang lebih intensif kepada masyarakat maupun aktifitas industri. Jumlah teguran tertulis yang dikeluarkan ke industri ada 10 dan 12 surat teguran untuk banner promosi kegiatan usaha.
- Pengembangan kegiatan partisipatif masyarakat yaitu siswa sekolah untuk memantau kualitas air sungai melalui indikator biologis air sungai melalui program Detektif Kecil Sungai ( DIK SUN ).
- Sosialisasi tentang pemantauan kualitas air yang senantiasa dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Probolinggo kepada masyarakat sekitar bantaran sungai.
- Pengukuran daya tampung beban pencemaran air sungai di Kota Probolinggo, yang menunjukkan bahwa sebagian sungai sudah melampaui daya tampungnya.

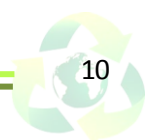
## B. PENGEMBANGAN KAWASAN PENUNJANG PELABUHAN

### 1. State:

- Terjadinya alih fungsi lahan yang cukup signifikan sejak tiga tahun terakhir dari lahan sawah untuk Permukiman, Industri dan jasa. Perubahan alih fungsi lahan



tahun 2013 sebesar 31.8 Ha, Tahun 2014 sebesar 15.64 Ha, tahun 2015 sebesar 24.37 Ha dan pada tahun 2016 ini sebesar 18.3577 Ha.





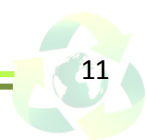
- Data dari BPS tahun 2016 untuk alih fungsi lahan sebagai kegiatan industri sekitar 1.5518 Ha yang berlokasi di Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kademangan. Sedangkan perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman seberas 16.8039 Ha.

- Dari data yang diperoleh dari BPS Tahun 2016 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Probolinggo, bahwasannya selama 5 tahun terakhir 3 sektor usaha berturut-turut menduduki posisi tertinggi dibandingkan 6 sektor lainnya, yaitu sektor



perdagangan, hotel dan restoran sebesar 28,29 %, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 18,34% dan sektor industri pengolahan sebesar 15, 72 pada tahun 2015. Sektor ini menjadi sektor potensial yang harus mendapat perhatian. Dua sektor berikutnya yaitu sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan serta sektor pertanian dapat berpotensi lebih berkembang lagi melalui peran pemerintah maupun masyarakat untuk lebih mengembangkan potensi lokal yang ada.

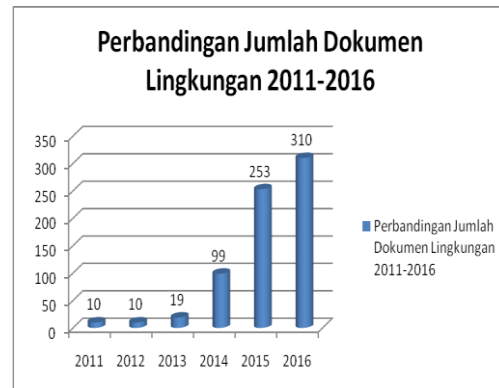
- Berkembangnya usaha-usaha sebagai penunjang kawasan Pelabuhan seperti Homestay/Rumah Singgah, Rumah Kos, Ruko maupun agen perjalanan/travel. Dari data yang didapat, pada tahun 2015 terdapat 3 Homestay/ Rumah Singgah, 26 rumah kost, 18 rumah makan/kafe, 8 agen perjalanan/travel dan mengalami peningkatan yang cukup pesat pada tahun 2016 menjadi menjadi 8 hotel, 11





homestay/ rumah singgah, 1 bungalow, 44 cafe/ restoran, 49 rumah kost dan 20 agen travel

- Meningkatnya Usaha Kecil Masyarakat (UKM) di Kota Probolinggo yaitu seba yak 752 IKM pada tahun 2016 meningkat 100% dibandingkan tahun 2015 yang hanya 334 UKM.



- Industri kecil yang mengolah hasil laut lebih dari 50 UKM atau sekitar 7% dari seluruh IKM.

- Banyaknya industri yang mengincar lokasi disekitar pesisir karena dekat dengan pelabuhan, tahun 2016 terdapat alih fungsi lahan untuk gudang industri sebesar 1,5518 Ha yang berada di Kecamatan Mayangan dimana Pelabuhan Tanjung Tembaga berada Kecamatan Kademangan yang merupakan kawasan perindustrian, dan kedua kecamatan tersebut termasuk ke dalam wilayah pesisir Kota Probolinggo.

| STATE  | RESPONSE  |
|--|---|
| - Meningkatnya jumlah penduduk yang tinggal dipesisir terutama di Kecamatan Mayangan. Prosentase pertumbuhan penduduk di Kecamatan Mayangan sekitar 97% dari total pertumbuhan penduduk kota Probolinggo pada tahun 2016. Jumlah penduduk di Kecamatan Mayangan pada tahun 2015 adalah sebesar 56,657 jiwa dan meningkat menjadi 59,012 jiwa pada tahun 2016. Populasi penduduk di Kecamatan Mayangan adalah yang terbanyak di Kota Probolinggo. Sedangkan pertumbuhan penduduk di Kecamatan | - Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program ekonomi, pendidikan dan social, melalui pemberian bantuan stimulan, pendampingan dan pelatihan pada 68 UKM yang mengolah hasil laut.<br><br>- Pemberdayaan masyarakat untuk melindungi ekosistem dan sumber daya pesisir, untuk pemanfaatan yang berkelanjutan. Sampai dengan tahun 2015 terdapat 38 Kelompok Nelayan dan 5 Kelompok Kerja Mangrove di Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kademangan. |





| STATE   | RESPONSE  |
|---|---|
| <p>Kadembangan mencapai 15,8% dari total pertumbuhan penduduk Kota Probolinggo pada tahun 2016.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Meningkatnya timbulan sampah di pesisir seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dibanding tahun sebelumnya. Jumlah timbulan sampah di Kecamatan Mayangan juga paling besar dibandingkan dengan yang lain.</li><li>- Meningkatnya limbah cair domestik di pesisir dari pemukiman dan kegiatan usaha kecil yang belum dilengkapi dengan pengolahan air limbah.</li><li>- Masih rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan sehingga tekanan terhadap kawasan pesisir semakin berat.</li><li>- Akses jalan banyak yang rusak karena beban jalan semakin meningkat dan Sistem drainase yang kurang memadai. Dari total panjang jalan lingkar utara 7820.7 m yang mengalami kerusakan hampir mencapai 40 persen.</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>- Tersusunnya Masterplan Minapolitan pada tahun 2015</li><li>- Tersusunnya Masterplan Perikanan Tangkap tahun 2015</li><li>- Dilakukannya review Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Probolinggo pada tahun 2016</li><li>- Dilaksanakannya sosialisasi dan pelatihan Produksi Bersih bagi UKM dan Industri bekerjasama dengan BPPT.</li><li>- Penataan dan perbaikan Infrastruktur untuk mendukung kawasan pelabuhan Tanjung Tembaga dan prose pengalihan Jalan Lingkar Utara dari jalan Kota Probolinggo menjadi Jalan Nasional</li><li>- Diterapkannya Peraturan Daerah Kota Probolinggo Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Cair Domestk.</li><li>- Review Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah untuk mengantisipasi pengembangan kawasan penunjang pelabuhan</li></ul> |

**C. PENGELOLAAN PERSAMPAHAN**

**1. STATE:**

- Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula timbulan sampah yang mencapai 616,63 m<sup>3</sup>/hari dan sampah yang terangkut dikelola di TPA





rata-rata mencapai 34,45% dari total timbulan sampah atau sekitar 50,44 ton/hari

Tabel 2. Timbulan Sampah Kota Probolinggo

| No | Kecamatan  | Timbulan Sampah | Timbulan Sampah | Timbulan Sampah | Timbulan Sampah |
|----|------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|    |            | 2013            | 2014            | 2015            | 2016            |
| 1  | Mayangan   | 165,21          | 164,43          | 163,50          | 170,94          |
| 2  | Kademangan | 108,51          | 109,45          | 110,56          | 119,67          |
| 3  | Kanigaran  | 154,24          | 154,9           | 155,81          | 156,7           |
| 4  | Wonoasih   | 89,73           | 90,09           | 90,77           | 91,79           |
| 5  | Kedopok    | 87,02           | 87,88           | 89,32           | 90,67           |

Keterangan : Timbulan sampah dalam m<sup>3</sup>/hari

- Jumlah sampah yang dikelola masyarakat melalui rumah kompos mencapai 66.126 ton/tahun.
- dibangunnya sel TPA sel baru dengan kapasitasnya diperkirakan sampai 1-2 tahun kedepan dengan luasan sel 0,47 Ha.
- Kurangnya lahan (sel TPA) untuk pengelolaan persampahan ke depannya dikarenakan ada permasalahan dalam pembebasan lahan.
- Pelayanan persampahan ditangani oleh 114 orang tenaga penyapu, dengan armada truk sampah sejumlah 26 unit.

**PRESSURE**

- Jumlah penduduk terus meningkat sebesar 224,229 jiwa menyebabkan meningkatnya timbulan sampah
- Kota Probolinggo sebagai kota perdagangan dan jasa dimana banyak tenaga kerja, pelaku usaha ataupun wisatawan yang berkunjung dan melakukan aktifitas di Kota Probolinggo semakin meningkatkan volume timbulan sampah.
- Keberadaan Industri kecil/UKM yang belum diikuti dengan kesadaran penanganan sampah yang dihasilkan. Dengan jumlah UKM sekitar 752 pada tahun 2016.
- Belum optimalnya kesadaran masyarakat dalam upaya mengelola sampah. Dari data Reduksi Sampah Kota Probolinggo masih sekitar 39.62 % sampah yang belum tertangani.

**RESPONSE:**

- Meningkatkan pengelolaan sampah dengan 3R (reduce, Reuse dan Recycle) di lingkup Pemerintah, masyarakat, swasta dan sekolah. Jumlah pokmas sekitar 33, bank sampah sekitar 74, rumah kompos/TPST sebanyak 19 unit.





- Meningkatkan jumlah dan peran Bank Sampah sehingga tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan namun jugadapat meningkatkan taraf ekonomi.
- Menyediakan tempat sampah pada fasilitas umum dan TPS terpilah.
- Telah disusunnya Peraturan Walikota nomor 24 tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Persampahan sebagai tindak lanjut dari Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah.
- Membuat Biopori yang difungsikan juga sebagai tempat pengomposan sampah organic dimana kewajiban membuat biopori dituangkan dalam Peraturan Walikota nomor 11 tahun 2016 tentang Pemanfaatan Air Hujan dan Perda Permukiman Nomor 3 Tahun 2013.
- Memberikan bantuan sarana pengelolaan sampah misalnya Komposter dan biopori aerob sebanyak 20 unit kepada masyarakat
- Membentuk kelompok-kelompok masyarakat untuk peduli sampah
- Pengembangan energy alternative ramah lingkungan yang berasal dari sampah.
- Dibangunnya TPST 3R di beberapa kecamatan yang dikelola dengan memberdayakan masyarakat setempat.
- Melaksanakan sosialisasi dan kampanye lingkungan untuk peduli sampah dengan menggunakan media interaktif
- Memberikan pelatihan pengolahan sampah ramah lingkungan kepada masyarakat, swasta dan sekolah.
- Melaksanakan pengawasan bagi kegiatan usaha melalui dokumen UKL-UPL dan SPPL .
- Tersusunnya masterplan persampahan Kota Probolinggo pada tahun 2016
- Rencana kerjasama pengolahan sampah dengan teknologi hidrotermal dengan PT. Richmount Agro Chem Yang akan mengolah dengan ramah lingkungan dan membutuhkan lahan yang tidak begitu besar serta akan menghasilkan energi yang mampu dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar.



**Gambar 7 Salah Satu TPST di Kota Probolinggo**

